



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker Payudara merupakan ancaman serius atau momok bagi kaum perempuan. Kanker Payudara termasuk jenis penyakit ganas yang sangat ditakuti oleh kaum perempuan karena kanker payudara menempati urutan kedua setelah leher kanker rahim. Di Indonesia, problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lebih besar lagi. Oleh karena itu permasalahan kanker payudara membutuhkan perhatian khusus (Putra, 2015). Kanker merupakan sekelompok besar penyakit yang dapat dimulai di hampir semua organ atau jaringan tubuh ketika sel-sel abnormal tumbuh tak terkendali, melampaui batas yang biasa mereka lakukan untuk menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan/atau menyebar ke organ lain (WHO, 2019). Sedangkan ca mammae terjadi ketika sejumlah sel di dalam payudara tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali (Isnaini & Elpiana, 2017). Kanker payudara bisa membuat berdampak secara fisik, maupun psikologis pada penderita. Dampak fisik yang ditemukan yaitu rambut rontok akibat kemoterapi, turunnya berat badan yang drastis karena kurang nutrisi, nyeri pada massa membesar, dan nafsu makan menurun. Berdasarkan ulasan Oetami, dkk., (2014) dampak aspek psikologis kanker payudara dan pengobatannya akan memberikan dampak kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres, dan ancaman body image. Pasien kanker

payudara biasanya mengalami nyeri, dapat berupa nyeri akut maupun nyeri kronik

Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita, sejumlah 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018 dan meninggal sebanyak 630.000 karena kurangnya pengetahuan akan penyakit ini dan kurangnya biaya pengobatan (World Health Organization, 2019). Insiden tertinggi kanker wanita adalah kanker payudara, dengan 42,1 kematian per 100.000 orang, dan 4.444 kematian per 100.000 orang, 4.444 13.9444 kematian per 100.000 orang (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Kanker payudara menunjukkan suatu benjolan pada payudara yang dapat diraba dengan tangan, semakin lama semakin mengeras dan bentuknya tidak beraturan (Santoso, 2009, dikutip dalam Enikmawati, 2015). Kanker payudara adalah sekelompok sel tidak normal (abnormal) pada payudara yang terus tumbuh berupa ganda. Akhirnya, sel-sel

ini menjadi bentuk benjolan di payudara. Jika benjolan kanker itu tidak dibuang atau terkontrol, sel-sel kanker bisa menyebar (metastase) pada bagian tubuh lainnya. Metastase bisa terjadi pada kelenjar betah bening (limfa), ketiak, ataupun di atas tulang belikat. Selain itu sel-sel kanker bisa bersarang di tulang, paru-paru, hati, kulit, dan bawah kulit (Erik.T,2005). Kanker Payudara merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae dimana sel lab normal timbul dari sel-sel normal, berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Nurafif dan Kusuma, 2015). Pada penderita kanker payudara aspek psikologis pasien dipengaruhi oleh perubahan citra tubuh, konsep diri, dan hubungan sosial. Dampak psikososial yang dialami penderita kanker payudara yaitu distres yang akan memengaruhi kualitas hidup pasien. Pemicu stres pada penderita kanker payudara berasal dari terganggunya fungsi tubuh, keputusan, ketidakberdayaan, dan perubahan perubahan citra diri (Utami, 2017).

Tanda dan gejala yang timbul akibat penyakit atau proses kanker antara lain nyeri, demam dan berkeringatan, anoreksia atau berat badan menurun. Gejala yang lain yaitu kelainan mulut, mual dan muntah, diare konstipasi, kelainan kulit, perdarahan kelainan neurologis dan sindrom psikiatris (Aman et al, 2010).

Pada pasien kanker, gangguan yang biasanya terjadi adalah insomnia. Insomnia merupakan gangguan tidur yang umum terjadi. Pola tidur pasien kanker dapat terganggu karena sakit fisik akibat kanker, nyeri, efek samping obat-obatan atau terapi kanker lainnya (misal mual, muntah, diare), lingkungan

(suhu dan kebisingan ruangan), gaya hidup (pola makan, olah raga, rutinitas tidur, kondisi emosional), dan dampak psikologis dari kanker. Kualitas tidur merupakan hal yang penting untuk penyembuhan, serta meningkatkan fungsi imun dan kesehatan mental. Selain itu, kurang tidur diketahui berhubungan dengan depresi, kecemasan, dan menurunkan fungsi kognitif. Pada pasien kanker, gangguan tidur dapat memengaruhi kualitas hidup pasien, sistem kekebalan tubuh, kemampuan kognitif, dan kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Hananta et al. 2014)

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien penanganan nyeri akut yaitu mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan teknik non farmakologi yaitu kompres air hangat, teknik relaksasi nafas dalam sebanyak 3 kali dalam 15 – 30 menit (PPNI, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk KTI dengan judul Asuhan keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien CA Mammae di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien CA Mammae di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Ca Mammae di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap klien dengan masalah nyeri akut pada pasien Ca Mammae di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut pada pasien Ca Mammae di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya
- c. Membuat perencanaan tindakan keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut pada pasien Ca Mammae di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut pada pasien Ca Mammae di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah Ca mammae, selain itu tugas akhir ini diharapkan dapat

menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan khususnya Asuhan Keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien Ca Mammae.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut pada Pasien Ca Mammae sehingga dapat menjadi perantara untuk mengatasi masalah yang dialami pasien untuk proses penyembuhan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Ca Mammae secara langsung.



